

**PENGARUH FILM KARTUN UPIN DAN IPIN DALAM PEMBINAAN
AKHLAK ANAK DI PAUD LATULIP SANRANGAN, KELURAHAN
BONTO PERAK, KECAMATAN PANGKAJENE
KABUPATEN PANGKEP**



**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar**

**MARIISA
28.192.452.K**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2010-2011**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul :” “pengaruh Film Kartun Upin dan Ipin dalam pembinaan akhlak anak di PAUD latulip sanrangan Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep” telah diujikan pada hari juma’at 8 rajab 1432 H bertepatan dengan 10 juni 2011 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan agama islam pada universitas muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Rajab 1432 H
22 Juni 2011 M

DEWAN PENGUJI

1. Ketua : Drs.H. Burhanuddin Kadir, M.Pd.I (.....)
2. Sekrteris : Drs.Abd. Rahim Razaq M.Pd (.....)
3. Tim Penguji
 1. Pembimbing I
Drs.H. Burhanuddin Kadir, M.Pd.I (.....)
 2. Pembimbing II
Drs. Mustahidang Usman, M.Si (.....)
 3. Penguji I
Drs.Abd. Rahim Razaq M.Pd (.....)
 4. Penguji II
Drs. Abdul Somad.T (.....)

Disahkan oleh :
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Burhanuddin Kadir, M.Pd.I
KTAM. 554 587

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya peneliti sendiri .Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat,tiruan ,plagiat dibuat atau dibantu secara langsung orang lain baik keseluruhan atau sebagian ,maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 15 Jumadi Akhir 1432 H
18 Mei 2011 M



Peneliti

MARLISA

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Film Kartun Upin Dan Ipin Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Paud Latulip, Sanrangan Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep**

Nama penulis : **MARLISA**

Stambuk/NIM : **28. 19.2452 K**

Fak / Jurusan : **Agama Islam / Pendidikan Agama Islam**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi faultas Agama Islam Muhammadiyah Makassar .

Makassar, 1432 H
2011 M

Disetujui:

Pembimbing I Pembimbing II

Drs. H. Burhanuddin Kadir, M.Pdi
NBM. 554 587

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NBM. 623 184



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Letjen. Pol.A. Mappaoddang II/17/Fax//Telp. (0410) 8519147- Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan fakultas agama islam universitas muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang munaqasyah pada :

Tanggal : 10 juni 2011M/ 8 Rajab 1432H

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Letjen. Pol.A. Mappaoddang II/17

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudari

Nama : Marlisa

Nim : 28 192452

Judul : "pengaruh Film Kartun Upin dan Ipin dalam pembinaan akhlak anak di PAUD latulip sanrangan Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep"

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Burhanuddin Kadir, M.Pd.I
 KTAM.554 587

Drs. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
 KTAM. 515 193

Pembimbing I : Drs.H. Burhanuddin Kadir, M.Pd.I

Pembimbing II : Drs. Mustahidang Usman, M.Si

Munaqisy I : Drs.Abd. Rahim Razaq M.Pd

Munaqisy II : Drs. Abdul Somad.T

Dekan

Drs. H. Burhanuddin Kadir, M.Pd.I
 KTAM. 554 587

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil Alamin Tiada kata yang paling indah penulis haturkan, selain memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt, atas berkat limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengirimkan shalawat dan salam atas junjungan Nabi besar kita Muhammad Saw, keluarga, sahabat dan segenap para pengikutnya yang tetap komitmen dan konsisten melanjutkan perjuangan beliau dalam menegakkan amar makruf nahi mungkar di muka bumi ini

Hasil penelitian dalam bentuk skripsi ini, merupakan upaya maksimal masih dalam bentuk yang sederhana dan masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi teknik penulisan, maupun ruang lingkup materi pembahasannya. Oleh karena itu diharapkan koreksi dan saran yang konstruktif dari segenap pembaca guna menyempurnakan karya ini.

Penulis menyadari bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis, sehingga diakui mulai dari tahap penyusunan sampai selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, olehnya itu Dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta H. Mansyur dan ibunda Hj. Mardiah yang telah melahirkan, mengasuh, dan mendidik serta membesarkan penulis dengan pengorbanan, dorongan, dan iringan doanya.
2. Bapak Drs. Irwan Akib, M.Pd selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Burhanuddin Kadir, M.Pd.I, selaku dekan Fakultas Agama Islam UNIMUH Makassar dan para dekan serta stafnya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
4. Ibu Dra. Mustahidang Usman, M.Si, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
5. Drs. H. Burhanuddin Kadir, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Mustahidang Usman, M.Si selaku pembimbing II atas segala kerelaan dan kemurahan hati untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi serta koreksi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis selama penulis menuntut ilmu pengetahuan di UNISMUH Makassar.
7. Ibu Hj. Ernawati sebagai kepala PAUD Latulip Sanrangan dan seluruh guru-guru beserta staf yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

8. Suami dan Anakku tersayang yang telah memberikan ketulusan cinta dan dukungan moril maupun spiritual serta do'a yang tak terhingga untukku.

9. Para keluarga penulis yang telah banyak membantu dalam memberikan dukungan moril dan material.

10. Kepada seluruh kawan-kawan yang telah banyak memberikan dan menyumbangkan pokok-pokok pikiran dan berbagai bantuan lainnya dalam mengumpulkan data dan sebagainya.

Akhirnya semoga amal ibadah dan jerih payah Bapak-bapak, saudara (i) dan rekan-rekan semua mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta nilai ibadah disisi Allah Swt. Amin.

Wassalam

Makassar, 28 Jumadil Akhir 1432 H
1 Juni 2011 M

Penyusun

MARLISA
NIM : 28 192452 K

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Manfaat Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Film Kartun Upin Ipin.....	7
B. Pembinaan Ahlak.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Variable Penelitian.....	31
D. Defenisi Operasi Variabel.....	31

E. Populasi dan Sampel.....	32
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	35
G. Tehnik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian.....	38
B. Model-model Pembinaan Ahlak anak di PAUD Latulip Sanrangan, Kelurahan Bonto Perak Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep...	44
C. Intensitas Menonton Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin di PAUD Latulip Sanrangan ,Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep.....	47
D. Pengaruh Film Kartun Upin dan Ipin dalam pembinaan Ahlak Anak di PAUD Latulip Sanrangan , Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep.....	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran-saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA.....	56
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	57
-------------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

No	TABEL	Halaman
Tabel 1:	Keadaan Populasi.....	33
Tabel 2:	Keadaan sampel obyek penelitian	34
Tabel 3:	Keadaan sampel objek penelitian.....	39
Tabel 4:	Keadaan siswa di PAUD Latulip TP 2010/2011.....	41
Tabel 5:	Keadaan Sarana dan Prasarana di PAUD Latulip Sanrangan	43
Tabel 6:	Daftar Distribusi Frekuensi tentang pengaruh film Kartun Upin dan Ipin.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket penelitian.....	57
2. Pedoman Wawancara.....	62
3. Angket Penilaian Sikap.....	64
4. Berita Acara Munaqasyah.....	65
5. Permohonan Izin Penelitian LP3M.....	66
6. Surat keterangan Penelitian dari Sekolah.....	67
7. Rekomondasi Penelitian KESBANG & LINMAS Kab.Pangkep.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Televisi merupakan media komunikasi elektronik yang sangat digemari oleh siapapun dan dari level usia manapun, tayangan acaranya pun terbagi-bagi menjadi berbagai program. Salah satu jenis tayangan acara yang bertema anak adalah film kartun.

Syailendra Putra (2009:85) mengatakan film kartun merupakan program televisi yang paling banyak diminati. Melihat kondisi pangsa pasar itu, tak heran jika saat ini sebuah stasiun televisi swasta terkemuka telah menyediakan waktu khususnya untuk memutar film kartun anak-anak.

Dari berbagai kalangan masyarakat, anak-anak adalah korban pertama dari tayangan film kartun. Hal ini sangat banyak kita temui pada anak-anak usia balita dan prasekolah. Anak balita dan prasekolah memiliki lebih banyak waktu bermain di rumah dari pada diluar rumah. Karena mereka belum punya kewajiban untuk sekolah, maka sebagian besar waktunya akan dihabiskan untuk bermain, salah satunya yang paling sering dilakukan adalah menonton televisi, terutama tayangan film kartun.

Film kartun atau Animasi merupakan media yang cukup efektif dalam penyampaian informasi yang ditujukan untuk anak-anak karena gambarnya yang lucu dan menarik. Film kartun dan anak-anak memang dikemas dengan gambar dan efek suara yang mengesankan. Terlebih lagi bahasa film kartun yang dialihkan kedalam bahasa yang digunakan sehari-hari.

Bagi anak-anak, menonton tayangan film kartun menjadi aktifitas hiburan yang lain disamping bermain dengan teman sebayanya atau melakukan aktifitas belajar. Biasanya cerita-cerita yang tersaji dalam kartun bertema kehidupan ini adalah pengalaman sehari-hari anak-anak di lingkungannya, bisa berupa kenakalan-kenakalan dalam permainan, peristiwa disekolah, kejadian di seputar rumah sang tokoh, atau semua kehidupan tokohnya dalam pergaulan sosial di lingkungannya.

Pada dasarnya, anak-anak sangat cepat atau tangkas dalam hal meniru. Erni Prayatini (2007:15) mengatakan banyak perilaku anak yang muncul karena proses peniruan anak terhadap lingkungannya karena diusia ini anak berada pada tahap belajar mengamati lingkungan dan kemudian meniru apa yang dilihatnya.

Peniruan yang dilakukan anak terhadap tokoh dalam film kartun itu adalah hal wajar. Hal tersebut terjadi karena anak belum memiliki

pematangan dalam menyaring stimulasi yang masuk. Anak merekam setiap kejadian yang ia lihat, baik secara langsung maupun melalui televisi, bahkan sangat bermanfaat baginya. Namun dalam perkembangannya masih banyak stasiun televisi yang memberikan tayangan yang berkategori berbahaya, tayangannya tersebut menampilkan unsur kekerasan. Ketika pertama kali menonton dengan kekerasan, yang ditampilkan membuat penontonnya tertawa terpingkal-pingkal, tetapi keseringan menonton adegan-adegan tersebut menjadikan kekerasan sebagai sesuatu yang alamiah. Adegan film kartun menjadi tidak logis, misalnya, adegan jatuh dari atas jurang, dipukul dengan godam besar, tertindas kereta atau truk tidak mengakibatkan kematian. Begitupun perkataan-perkataan kasar yang dilontarkan dari perilaku yang dilakukan oleh para tokoh dalam film yang menyimpang dari etika kesopanan dalam budaya masyarakat kita. Adegan kekerasan ini tentu tidak pantas ditonton anak-anak. Oleh sebab itu orang tua harus lebih hati-hati dan selektif. Ada baiknya para orang tua menonton terlebih dahulu film kartun tersebut, jika mengajarkan nilai-nilai budi pekerti yang luhur, barulah anak-anak boleh menyaksikannya.

Namun diantara tayangan film yang berbau kekerasan tersebut masih ada tayangan film yang mendidik, misalnya Dora si Petualang,

Fraktur dikura-kura, dan terakhir yang sekarang ini sedang digemari anak-anak adalah seri animasi Upin dan Ipin.

Upin dan Ipin merupakan dua orang anak kembar berusia lima tahun cerita yang diangkat sebenarnya sangat sederhana dan ringan karena mengingat kehidupan sehari-hari. Namun dari kesederhanaan cerita inilah sarat akan nasehat dan budi pekerti yang baik. Dalam tayangan ini tidak pernah dijumpai adegan kekerasan dan parah tokohnya selalu berbicara santun tidak hanya itu saja nilai budaya dan pelajaran-pelajaran mengenai agama juga disajikan dalam film ini. Muhammad Fahd (2008:14) mengatakan sudah menjadi keharusan orang tua memperhatikan anak-anak mereka karena mereka memegang tanggung jawab di hadapan Allah dalam mengasuh dan menunjukkan anak kepada jalan kebaikan terutama dalam membina akhlak mereka.

Dengan berlatar belakangan tersebutlah maka penulis ingin meneliti mengangkat judul "Pengaruh Film Kartun Upin dan Ipin dalam pembinaan akhlak anak di PAUD LATULIP, Sanrangan Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model-model pembinaan akhlak anak di PAUD LATULIP Sanrangan, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimana intensitas menonton tayangan film kartun Upin dan Ipin di PAUD LATULIP Sanrangan, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep?
3. Bagaimana pengaruh film kartun Upin dan Ipin dalam pembinaan akhlak anak di PAUD LATULIP Sanrangan, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat diambil dari rumusan masalah adalah :

1. Untuk mengetahui model-model pembinaan akhlak anak di PAUD LATULIP Sanrangan, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep?
2. Untuk mengetahui intensitas tayangan film kartun Upin dan Ipin di PAUD LATULIP Sanrangan, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep?

3. Untuk mengetahui pengaruh film kartun Upin dan Ipin dalam pembinaan akhlak anak di PAUD LATULIP Sanrangan, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep?

D. Manfaat / Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan agar :

1. Sebagai bahan informasi bagi orang tua dan guru tentang pengaruh film kartun Upin dan Ipin di PAUD LATULIP Sanrangan, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.
2. Diharapkan dapat pula bermanfaat sebagai segenap insan pendidikan dan seluruh yang berkecimpung dalam dunia penelitian serta pembaca yang lain agar lebih aktualisasi.

Karya tulis ini merupakan
sebuah karya tulis yang
dibutuhkan keahliannya
dikatakan dengan seni.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengaruh Film Kartun

1. Pengertian Film Kartun

Film adalah media untuk merekam gambar yang terdiri dari sebuah lapisan tips (Griand Giwanda 2001:30).

Pengertian film kini juga diartikan sebagai sebuah genre dalam kesenian. Seni tari, seni musik, dan juga seni film, karena didalam sebuah film atau rekaman gambar bergerak, kita dapat menemukan berbagai jenis seni yang direkam. Contoh dalam film ada seni artitric : dimana pengambilan gambarnya harus indah, bagus dan enak dipandang. Seni musik juga menjadi hal yang erat dalam film. Sebuah film tanpa seni musik hanya akan menjadi film yang hambar. Seni peran atau akting juga sangat dituntut dalam sebuah film.

Dalam KBBI sendiri, seni diartikan sebagai :

- a. Keahlian membuat karya yang bermutu (indah, halus, dan sebagainya)
- b. Karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa. Film adalah sebuah karya mengandung unsur keindahan dan membuat film juga dibutuhkan keahlian. Jadi, wajar saja bila pengertian film sudah dikaitkan dengan seni.

([http://www.anneahijra.com/2010/IB/Pengertian film-htm](http://www.anneahijra.com/2010/IB/Pengertian%20film-htm)).

Iman Al-Gazali (2002:273) berpendapat bahwa film atau bioskop itu adalah suatu alat yang sangat vital untuk mengarahkan dan memberikan hiburan, kedudukan film atau bioskop ini sama dengan kedudukan alat-alat lain, dapat dipergunakan untuk hal-hal yang baik dan tidak baik hal ini tergantung kepada penggunaannya.

Dalam segala bentuk jenis, dan ukuran melalui proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan atau lainnya.

Istilah film pada mulanya mengacu pada suatu media sejenis plastik yang dilapisi dengan zat peka cahaya. media peka cahaya ini sering disebut selluloid. Dalam bidang fotografi film ini menjadi media yang dominan digunakan untuk menyimpan pantulan cahaya yang tertangkap lensa. Pada generasi berikutnya fotografi bergeser pada penggunaan media digital elektronik sebagai penyimpan gambar. Dalam bidang sinematografi perihal media penyimpanan ini telah mengalami perkembangan yang pesat. Berturut-turut dikenal media penyimpan selluloid (film) pita analog, dan yang terakhir media digital (pita, cakram, memori chip). Betolak dari pengertian ini maka film pada awalnya adalah karya sinematografi yang memanfaatkan media selluloid sebagai

penyimpanannya. Sejalan dengan perkembangan media penyimpan dalam bidang sinematografi, maka pengertian film telah bergeser. Sebuah film cerita dapat diproduksi tanpa menggunakan selluloid pada tahap pengambilan gambar. Pada tahap pasca produksi gambar yang telah diedit dari media analog maupun digital dapat disimpan pada media yang fleksibel. Hasil akhir karya sinematografi dapat disimpan pada media selluloid, analog maupun digital. Perkembangan teknologi media penyimpan ini telah mengubah pengertian film dari istilah yang mengacu pada bahan ke istilah yang mengacu pada bentuk karya seni audio-visual (gambar) sebagai mediana. Istilah film pada mulanya mengacu pada suatu media pada jenis plastik yang dilapisi dengan zat peka cahaya. Media peka cahaya ini sering disebut selluloid. Dalam bidang fotografi film ini menjadi media yang dominan digunakan untuk menyimpan pantulan cahaya yang tertangkap lensa. Pada generasi berikutnya fotografi bergeser pada penggunaan digital elektronik sebagai penyimpanan gambar. Dalam bidang sinematografi perihal media penyimpan ini telah menyamai perkembangan yang pesat berturut-turut dikenal media penyimpan selluloid (film) vita analog, dan yang terakhir media digital (vita, cakram, memori chip). Bertolak dari pengertian ini maka film pada awalnya adalah karya sinematografi yang memanfaatkan media selluloid sebagai penyimpanannya.

Sedangkan kata kartun berasal dari bahasa Italia cartone yang berarti sketsa pada selembar kertas Sylendra Putra (2009:70)

Kartun pada mulanya adalah penamaan bagi sketsa pada kertas a lot (stout paper) sebagai rancangan atau desain untuk lukisan kanvas atau lukisan dinding, gambar arsitektur, motif permadani atau untuk gambar pada mozaik dan kaca. Namun seiring pada perkembangan waktu, pengertian kartun pada saat ini tidak sekedar sebuah gambar rancangan, tetapi kemudian berkembang menjadi gambar yang bersifat dan bertujuan humor, sebagai salah satu bentuk komunikasi grafis, kartun merupakan suatu gambar interpretative yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas, atau suatu sikap terhadap orang, situasi atau kejadian-kejadian tertentu. Kartun biasanya hanya mengungkap esensi pesan yang harus disampaikan dan menuangkannya ke dalam gambar sederhana, tanpa detail dengan menggunakan simbol-simbol serta karakter yang mudah dikenal dan dimengerti secara cepat.

Kartun mempunyai sisi menarik yang memiliki keunggulan lebih dibandingkan dengan media komunikasi yang lain. Ketertarikan seseorang terhadap kartun menurut penelitian Priyanto Sunarto yang berjudul Metafora visual Kartun Editorial pada surat kabar Jakarta 1950-1957 disebabkan dalam mengungkapkan komentar, kartun menampilkan

masalah tidak secara harfiah tetapi melalui metafora agar terungkap makna yang tersirat dibalik peristiwa. metafora merupakan pengalihan sebuah symbol (topic) ke sistem symbol lain (kendaraan). Penggabungan dua makna kata/situasi menimbulkan konflik antara persamaan dan perbedaan, hingga terjadi perluasan makna menjadi makna baru

<http://awanbiru-awan.blogspot.com/2010/10/pengertian-kartun.html>.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa film kartun adalah rangkaian gambar pada layar secara Inbetwain dengan jumlah yang banyak, bila kita proyeksikan akan terlihat seolah-olah hidup (bergerak seperti yang pernah kita lihat film-film kartun di televisi maupun dilayar lebar.

2. Sejarah Perkembangan Film Kartun

Pada awalnya, kartun hanyalah berupa coretan – coretan yang terdapat di dinding – dinding gowa, atau tempat bersejarah lain yang didalamnya berkisah tentang para raja atau penguasa yang kemudian menjadi rujukan penulisan sejarah. Ada beberapa macam istilah yang berhubungan dengan kartun diantaranya karikatur, komik dan film kartun atau sekarang populer dengan sebutan Animasi.

Pada masa Renaissance yakni pada abad ke 16, Michaelangelo Buonarotti memakai kartun dalam mengerjakan karya Fresco tentang

kisah penciptaan manusia yang sangat terkenal dan sampai sekarang dilihat dikapal Sistine Leonardo da Vinci dalam karyanya yang berjudul "The Virgin and Child with St. Anne and St. Jihn the Bapthist," adalah sebuah film kartun yang dibuat oleh Leonardo da Vinci dalam makna yang asli, sebuah kartun dengan ukuran penuh yang digambar diatas kertas sebagai studi untuk proses lebih lanjut sebuah karya seni, seperti lukisan atau permadani.

(http://er.wikipedia.org/2010/wiki/Editorial_cartoon).

Pada tahun 1843 merupakan masa dimana kehadiran kartun mulai diperhitungkan keberadaannya, pada tahun tersebut diadakan sebuah pameran pasar dan kompetisi kartun yang digagas oleh pangeran Albert, suami Ratu Victoria dan Inggris.

(http://id.pocbook.com/note.php?note_id=115951651).

Penulisan kartun tersebut dilakukan dengan cara manual dimana karun langsung menggambar diatas blok kotak kayu, setelah gambarnya pasti bias dengan pensil atau pena, pengukir lantas pengukirnya sesuai garis coretan. Proses ini membutuhkan waktu \pm 24 jam. semakin berkembangnya teknik cetak proses pembuatan kartun menjadi lebih efektif dan efisien terlebih lagi setelah berkembangnya teknik digital.

Seiring dengan kemajuan jaman para kartunis mengadakan inovasi terhadap kartun, yang kemudian memunculkan film kartun. Awal munculnya film kartun yang bergerak di pelopori oleh gambar kartun dengan bentuk kuda yang merupakan hasil olahan dari foto yang dibuat oleh Edwaeard Muybridge pada abad ke-19. Gambar yang sederhana berada diantara komik strip dan awal film Animasi, dimana istilah Animasi ini menjadi sesuatu yang umum pada perkembangan selanjutnya.

Perkembangan animasi seiring dengan perkembangan dunia pertelevisian pada awalnya diciptakanlah animasi berbasis dua dimensi, yakni objek yang dianimasi mempunyai ukuran panjang dan lebar saja. Realisasi nyata dari perkembangan animasi dua dimensi yang cukup revolusioner berupa dibuatnya film – film kartun.

Seven Dwarfs (1973) dan Fantasia (1940) dari Walt Disneg adalah karya-karya film kartun yang melagenda sampai sekarang. Bahkan beberapa tokoh – tokoh kartun Walt Disreg yang lain masih dapat bertahan dan populer sampai saat ini meskipun pembuatan film-film tersebut dikerjakan hamper 500 tahun yang lalu. Kalau dibandingkan, sedikit sekali tokoh – tokoh film layar lebar yang mampu bertahan sekian lamanya.

Pembuatan animasi S film kartun itu sendiri pada awalnya dikerjakan dengan membuat sketsa gambar yang digerakkan satu demi satu untuk membuat satu durasi animasi membutuhkan jumlah gambar yang cukup banyak. Sejak ditemukannya teknik animasi sel, maka pembuatannya menjadi lebih muda kertas gambar yang biasa di gunakan diganti dengan kertas transparan yang terbuat dari bahan Celvoloid sheet. Teknik animasi sel inilah yang kemudian di adopsi dalam animasi computer kertas gambar dalam pembuatan animasi sebelumnya kemudian diprogram menjadi frame dikomputer, sehingga yang semula berupa kumpulan gambar – gambar maka dikomputer hal tersebut sudah merupakan kumpulan dari frame – frame yang tersusun dalam sebuah alur waktu. Adanya perubahan pergerakan suatu objek yang dianimasi oleh computer dapat dibuat menjadi sebuah keyframe sehingga menjadi jauh lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan animasi yang dilakukan manual.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa sejarah perkembangan film kartun mengalami banyak perubahan dari masa ke masa, mulai dari penulisan kartun yang awalnya berupa coretan – coretan dinding – dinding, manual, hingga pembuatan dengan cara teknik animasi sel yang jauh lebih efektif dan efisien.

3. Awal Mula Kartun Upin dan Ipin

Upin dan Ipin merupakan film kartun buatan Malaysia yang diproduksi oleh Les' Copagne sejak tanggal 14 September 2007, pada awalnya termasuk sebagai gagasan film geng : Pengembaraan Bermula, Upin dan Ipin dibuat oleh Mohammad Nizam Abdul Razak, Mohammad Safwan Abdul Karim, dan Usamah Zaid, para pemilik Le's Copague. Ketiganya merupakan bekas mahasiswa dari Multimedia University Malaysia yang awalnya bekerja di sebuah organisasi animasi sebelum akhirnya bertemu dengan bekas pedagang minyak dan gas, Haji Burhanuddin Radzi dan istrinya bernama Haja Ainon Ariff pada tahun 2005, lalu membuka organisasi Les' Copague. (<http://id.Wikipedia.org/wiki/upin-%26Ipin>).

Awalnya, Upin dan Ipin ditayangkan khusus untuk menyambut Ramadhan tahun 2007 untuk mendidik anak-anak mengenai arti dan kepentingan bulan suci. film kartun ini untuk menguji penerimaan pasar lokal serta mengukur bagaimana reaksi pada kemampuan penceritaannya.

Upin dan Ipin merupakan sepasang kakak beradik kembar berusia belia yang tinggal bersama Kak Ros dan Oma di Kampung Durian Runtuh setelah kematian kedua orang tua mereka sewaktu masih bayi Upin dan Ipin bersekolah di Tadika Merayang terletak dalam kawasan

kampung, dimana mereka bertemu dengan banyak teman yang bermacam-macam tingkah lakunya antara lain ialah Mei-Mei yang imut dan berkepribadian cerdas. Jarjit Singh yang gemar membuat humor dan membuat pantun, Ehsan yang suka menyindir, cerewet, dan suka makan, Fizi (sepupu Ehsan) yang penuh keyakinan diri tetapi suka mengejek orang lain, dan Mail yang berkemampuan untuk berjualan, suka melamun dan pandai berhitung.

Film Kartun yang dibuat oleh kartunis asal negeri Jiran Malaysiaini, mempunyai latar belakang budaya yang beradab Melayu, tidak jauh berbeda dengan latar belakang budaya di Indonesia, bahkan di film Upin dan Ipin ini nilai-nilai moral masih di kedepankan dan dijunjung tinggi. Tidak hanya itu saja nilai budaya ketimuran dan pelajaran, pelajaran mengenai agama, juga tidak ketinggalan disuguhkan untuk para penikmatnya. Diantara pelajaran yang disuguhkan pada film kartun Upin dan Ipin, antara lain :

- Persahabatan,
- Keharusan menghormati orang yang lebih tua,
- Kerugian menyia-nyiakan waktu,
- Hal-hal yang tidak boleh dilakukan pada waktu menjalankan ibadah puasa,
- Pelajaran mengenai cara merawat gigi

- Mengucapkan salam ketika masuk ke ruangan
- Berdoa sebelum makan
- Berkata jujur
- Mengajarkan makan dan minum dengan baik
- Mengucapkan perkataan yang baik

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Kata pembinaan berasal dari kata “bina” Pembinaan artinya adalah proses, pembangunan, cara Pembina. Pembinaan juga berarti : usaha kegiatan, tindakan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Sedangkan pengertian akhlak menurut etimologi adalah bentuk jamak dari khuluq yang diantaranya berarti jalan hidup/adat kebiasaan tabiat dan perangai, sedangkan menurut istilah, akhlaq adalah sifat yang tertanam dengan kokoh dalam setiap jiwa, baik yang terpuji maupun tercela.

Adapun pengertian akhlak dikemukakan dengan defenisi yang berbeda-beda diantaranya adalah Abu Jamin (1990:35) mengatakan akhlak berasal dari bahasa Arab dengan pengertian tingkah laku, budi pekerti, tabiat,perangai dan lain-lain.

Saiful Amir Ghofur(2007:3) mengatakan bahwa, selain secara istilah akhlak memiliki beberapa defenisi yaitu:

- Menurut Ibnu Abbas, Akhlak berarti din yang agung (islam) Ibnu Abbas mengartikan akhlak berdasarkan tafsir surah Al-Qalam ayat 4



Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung(Q.S. Al-Qalam:4)

- Ibnu Atsir menerangkan bahwa akhlak berasal dari kata Al-Khuluqu dan Al-Khuluqu berarti din, tabiat dan sifat. Akhlak mencerminkan potret batin manusia yaitu jiwadan kepribadian sebenarnya

Husni Thoyar (2008:51) mengemukakan beberapa pengertian tentang Akhlak menurut sudut pandang para ahli sebagai berikut :

- Pengertian Akhlak menurut para ulama
Akhlak adalah kekuatan jiwa dari hasil perkawinan tabi'at dalam jiwa dengan pengaruh-pengaruh di luarnya
- Pengeytian Akhlak menurut ahli Tasawuf

Akhlak menurut para ahli Tasawuf adalah perangai yang tetap dalam jiwa yang mudah tumbuh daripadanya perbuatan-perbuatan dengan senang, tenang dan tidak dengan pemikiran yang panjang

- Pengertian Akhlak menurut ahli jiwa

Menurut ahli jiwa, akhlak adalah adat istiadat yang telah meresap dalam jiwa

Sedangkan Mulyadi (1994:4) juga memberi rumusan bahwa akhlak merupakan suatu tatanan hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, manusia tanpa akhlak akan dihilangkan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia, bahkan lebih mulia derajatnya dari pada binatang.

Menurut Abu Ahmadi (2004:198) akhlak secara kebahasaan bias baik atau buruk bergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata Akhlak sudah mengandung korotasi baik, jadi orang yang berakhlak baik.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa akhlak itu ada yang berupa tabiat dan perangai yang telah ditanamkan oleh Allah SWT. Pada setiap jiwa manusia dan bersifat umum, meliputi perangai yang terpuji dan tercela dan ada pula berupa sifa yang diusahakan dengan

mempelajari dan berpegang teguh kepada hukum-hukum dan adab-adab syariat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah usaha untuk menjadikan parangai dan sikap yang baik sebagai watak seseorang anak

2. Pembentukan Kepribadian Anak

Pembentukan kepribadian terjadi dalam masa yang panjang, mulai sejak dalam kandungan sampai umur 21 tahun. Secara umum para pakar kejiwaan berpendapat, bahwa kepribadian merupakan suatu mekanisme yang mengendalikan dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang. Apabila kepribadian seseorang kuat, maka sikapnya tegas, tidak mudah terpengaruh oleh bujukan dan faktor-faktor yang datang dari luar, serta ia bertanggung jawab atas ucapan dan perbuatannya. Dan sebaliknya, apabila kepribadiannya lemah. Maka ia mudah terombang-ambing oleh berbagai faktor dan pengaruh dari luar.

Kepribadian terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya, terutama pada tahun-tahun pertama dari umurnya. Apabila nilai-nilai agama banyak masuk dalam pembentukan kepribadian seseorang,

maka tingkah laku seseorang tersebut akan banyak diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama. Disinilah letak pentingnya pengalaman dan pendidikan agama pada masa-masa pertumbuhan dan perkembangan seseorang.

Jika para orang tua benar-benar mendidik anak-anak mereka dengan kasih sayang dan menjauhkan mereka dari kesia-siaan, kemudian memulainya dengan pendidikan agama dan mengingatkan mereka dalam urusan agama, maka sikap amalan agama dapat masuk kedalam hatimereka. Muhammad Zakariya (585 : 2006). Pada umumnya para pendidik muslim menjadikan Luqmanul hakim sebagai contoh dalam pendidikan, dimana nasehatnya kepada anaknya terdapat dalam surat Luqman ayat 13, yang menggunakan kata pencegahan dalam menesehati anaknya agar ia tidak menyekutukan Allah

وَأذَقَ لُقْمَانَ لَابِنِهِ وَهُوَ يَعْطُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (لقمان ١٣)

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi nasehat kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu

mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

Bila kita memperhatikan cara Luqman mendidik anaknya, ternyata mengandung nilai-nilai agama. Mulai dari penampilan pribadi Luqman beramal saleh, bersyukur kepada Allah dan bijaksana dalam segala hal. Kemudian yang dididikan dan dinasehatkan kepada anaknya adalah kebulatan iman kepada Allah semata, akhlak dan sopan santun terhadap kedua orang tua, dan kepada semua manusia, serta taat beribadah. Secara khusus ditanamkan kepada anaknya kesadaran akan pengawasan Allah yang tumbuh dan berkembang dalam pribadi anak, maka akan masuklah unsur pengendali terkuat didalamnya. Kemudian ditambah lagi dengan unsure akhlak yang mengajak orang untuk berbuat baik dan menjauhi yang mungkar serta sifat sabar dalam menghadapi berbagai musibah dan keadaan.

Menurut Zakariyah Drajat (1955 :11) pendidikan akhlak perlu dilakukan dengan cara :

1. Menumbuh-kembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber pada iman dan takwa. Untuk ini perlu pendidikan agama.

2. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Al-Qur'an lewat ilmu pengetahuan, pengamalan dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat.
3. Meningkatkan pendidikan kemauan, yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya. Selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.
4. Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.
5. Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbatan akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bermacam-macam cara untuk membentuk akhlak manusia seperti : shalat, mengajak orang untuk berbuat baik, mencegah perbuatan mungkar, nasehat yang baik, ajaran kepada keutamaan kisah-kisah, contoh teladan dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas penulis member kesimpulan bahwa pembentukan kepribadian anak sangat penting, karena kepribadian terbentuk melalui pengalaman dan nilai – nilai yang diserapnya dalam perubahan dan perkembangannya, apabila nilai – nilai agama banyak

musuh dalam pembentukan kepribadian seseorang maka tingkah laku seseorang tersebut akan dikendalikan pula oleh nilai – nilai agama.

3) Pembinaan akhlak di usia dini

Pembinaan dan pembentukan karakter penting sekali ditanamkan pada anak didik sejak usia dini untuk membentuk karakter anak. Jika anak tidak bina dengan pembelajaran akhlak terpuji sedini mungkin, maka pada masa perkembangan anak menuju kedewasaan akan membawa dampak yang lebih fatal lagi dan akan meresahkan masyarakat.

Pentingnya pembinaan akhlak atau budi pekerti dan penanamannya dalam jiwa anak akan semakin tampak jelas, bila kita telaah hadits – hadits Rasulullah SAW yang menunjukkan perhatian beliau yang amat besar terhadap penanaman budi pekerti dalam rangka pembinaan akhlak seorang anak. Tarmizi meriwayatkan dari Jabir, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda; “Seorang bapak yang mendidik anaknya, adalah lebih baik daripada bersedekah sebanyak atau shada.”

Anak usia dini mempunyai jadwal kematangan berbeda – beda waktunya, maka orang tua dan guru tidak boleh memaksa anak untuk

belajar sesuatu apabila anak belum siap (matang). Pada umumnya anak usia ini akan selalu bergerak, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, tidak dapat disuruh duduk diam selama pelajaran berlangsung. Bagi anak usia dini duduk diam selama jam pelajaran merupakan pekerjaan yang amat berat.

Melihat karakter anak seperti itu, maka pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak – anak adalah yang selalu dibungkus dengan permainan, suasana riang, bernyanyi dan menari. Bukan pendekatan pembelajaran yang penuh dengan tugas tugas berat.

Waktu yang paling menyenangkan pada usia dini adalah ketika sedang bermain. Kegiatan bermain adalah kegiatan apa saja dalam suasana yang menyenangkan. Menyenangkan adalah kata kunci dalam setiap kegiatan bagi anak. Tanpa suasana yang menyenangkan, kegiatan itu bagi anak tidak berarti apa – apa, walaupun mungkin berbilang mahal. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik dalam menciptakan kegiatan belajar, pelatihan atau pembiasaan hendaknya dalam suasana yang menyenangkan. Dengan demikian tidak membebani, tidak memaksa dan tidak menjadikan mereka bersedeh hati. Kegiatan yang dilakukan secara spontan, tanpa paksaan, sesuai

dengan gerak hati anak, dan mendatangkan kegembiraan harus diciptakan terus menerus secara bervariasi. Di sela – sela bermain, anak belajar memahami salah benar. Ia juga mulai belajar memahami apa itu adil, jujur, menguasai jiwa, dan meninggalkan egoism ketika bermain ramai – ramai, dan ia juga dapat belajar berjiwa besar.

Bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak usia dini. Melalui bermain anak akan dapat memutuskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreatifitas, bahasa, emosi, social, nilai, dan sikap hidup.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini terbagi dalam tiga tahap, yaitu masa anak lahir, sampai 12 bulan, masa toddler (balita) usia 1 – 3 tahun, dan masa pra sekolah 3 – 6 tahun.

Ada beberapa aspek pembinaan akhlak dan pembentukan karakter yaitu perlu diterapkan kepada anak usia prasekolah dalam keluarga dan sekolah, yaitu :

1. Membiasakan kejujuran
2. Membiasakan keadilan
3. Membiasakan meminta ijin
4. Membiasakan berbicara dengan baik
5. Membiasakan makan dan minum dengan baik
6. Membiasakan bergaul dengan baik

7. Memberikan kasih sayang

8. Memberikan penghargaan

Adapun model – model pembinaan akhlak di usia dini yang perlu di terapkan oleh anak antara lain :

- Selalu mengikutsertakan anak dalam acara – acara keagamaan dan hiburan yang bersifat konstruktif
- Membiasakan anak mengucapkan perkataan yang baik dan membiasakan pula berlaku jujur dan bertanggung jawab
- Memperlihatkan sikap senang kepadanya bila perbuatannya baik dan memperlihatkan sikap tidak setuju bila perbuatannya salah
- Tidak boleh memerintahkan anak berbuat sesuatu yang tidak disanggupinya dan kalau memerintahkan sesuatu padanya diusahakan supaya ia bisa mengerjakan dengan baik, bukan dengan cara semborono.
- Tidak boleh membohongi anak karena cara seperti ini menambah kebingungan anak. Kalaupun dibohongi karena situasi terpaksa, diusahakan agar cara ini tidak dapat diketahuinya, karena bila di ketahui maka anak akan menaruh ketidakpercayaan terhadap orang tuanya.

Menurut Ahmad Maulana (2002 : 312) penerapan akhlak dan adab sopan santun terhadap anak dapat dilakukan dengan cara :

- Membiasakan anak untuk selalu menggunakan tangan kanan
- Membiasakan anak untuk selalu menjaga kebersihan
- Berlemah lembut dalam member nasehat kepada mereka
- Menyuruh anak – anak untuk diam ketika adzan berkumandang
- Membiasakan mereka untuk hidup secara sehat
- Mewaspadaai terhadap persahabatan mereka dengan kawan – kawan yang nakal
- Memberi salam kepada anak – anak mereka di rumah.

Maulana musa (2002 : 129) mengatakan orang tua hendaknya berusaha agar anak – anak selalu mengingat Allah sebelum melakukan apa saja seperti melakukan makan, minum, dan sebagainya. Anak – anak hendaknya diajari untuk mencuci tangan sebelum makan dan mereka diberitahu bahwa semua yang dilakukan tersebut adalah sunnah Rasulullah SAW. Mereka hendaknya dididik agar makan tidak hanya untuk mengisi perutnya saja tetapi dengan niat agar memperoleh kekuatan untuk beribadah kepada Allah SWT.

Karena itulah orang tua harus mendidik dan membina akhlak anak mereka mulai sejak dini dan diusahakan menerapkannya setiap waktu, agar menjadi kebiasaan , sebab menghentikan kebiasaan lama dan menggantikannya dengan yang baru, memerlukan usaha dan pengorbanan.

Dan penjelasan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa pembinaan akhlak anak di usia dini sangat penting, sebab di usia dini anak mudah sekali meniru apa yang mereka lihat dan dengar. Adapun aspek pembinaan akhlak yang perlu diterapkan pada anak di usia dini yaitu : kejujuran, keadilan, berbicara dengan baik sopan santun, dan makan dan minum yang baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian, "Deskripsi" yakni penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan memberikan gambaran mendalam terhadap suatu organisasi satu lembaga tertentu, yang diamati berkaitan dengan pengaruh film kartun Upin Ipin dalam pembinaan akhlak anak di Paud Latulip Kel. Bonto Perak Pangkajene Kab. Pangkep.

B. Lokasi Dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian yang dimaksudkan adalah PAUD LATULIP Sanrangan Kel. Bonto Perak Kec. Pangkajene Kab. Pangkep. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa siswa yang bersekolah di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) latulip Sanrangan, Kel. Bonto Perak Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep masih sangat memerlukan pembinaan akhlak. Di samping itu, lokasi ini termasuk salah satu lembaga yang dekat dari tempat tinggal penulis dan memudahkan dalam penelitian. Sedangkan

objek dalam penelitian ini adalah siswa PAUD Latulip Sanrangan Kelurahan Bonto Perak Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep

C. Variabel Penelitian

Variabel diartikan sebagai sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau faktor – faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Film kartun Upin Ipin variabel independen (bebas), yaitu variabel yang akan memberikan pengaruh terhadap sikap siswa dalam bertindak.
2. Pembinaan Akhlak Anak sebagai variabel devendend (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam rangka memahami secara utuh uraian penulis dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Film Kartun Upin dan Ipin dalam pembinaan akhlak anak di PAUD LATULIP Sanrangan Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep. Maka penulis terlebih dahulu menguraikan pengertian – pengertian di dalam judul tersebut sebagai berikut :

Film kartun Upin dan Ipin adalah salah satu pendidikan yang ditayangkan disiarkan televisi yang berceritakan tentang 2 orang anak

kembar yang berusia 5 tahun, dimana tayangan ini tidak pernah dijumpai adegan kekerasan dan para tokohnya selalu berbicara santun.

Sedangkan yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah usaha untuk menjadikan perangai dan sikap yang baik sebagai watak seseorang anak.

Dari pengertian kata kata diatas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan sebagai defenisi operasional. Adapun defenisi dari judul tersebut adalah sejauh mana tayangan film kartun Upin dan Ipin mempengaruhi akhlak anak di PAUD LATULIP Sanrangan, Kelurahan Bonte Perak Kecenatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk memperoleh sejumlah data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka diperlukan obyek-obyek penelitian yang disebut populasi. Menurut Sutrisno Hadi (1993 : 220), bahwa :

“ Populasi adalah sekumpulan penduduk yang dimaksud untuk di teliti atau diselidiki. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama”.

Sedangkan H. Arifin Furchan, MA. PhD. Mengemukakan bahwa :

“populasi adalah semua anggota kelompok orang yang menjadi objek penelitian, kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara jelas.

Dari pengertian populasi yang dikemukakan oleh para ahli diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah sejumlah penduduk atau individu, kasus, sifat atau hal-hal yang berkaitan dengan satu masalah yang ingin diselidiki, populasi yang dimaksud adalah semua anak didik PAUD LATULIP Sanrangan, Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Untuk mengetahui dengan jelas keadaan populasi penelitian, penulis menyajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

TABEL I

Keadaan populasi Siswa Paud LATULIP, Sanrangan Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Tahun 2010/2010

No.	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	A	10	11	21
2	B	15	7	22
Jumlah				43

Sumber data : Absensi siswa tahun 2010/2011

2. Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diseleksi (Sutrisno Hadi, 1989:70), pada dasarnya penentuan sampel dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi atau keterangan-keterangan mengenai hal yang diteliti dengan cara meneliti sebagian populasi yang ada, yang selanjutnya merupakan kesimpulan dari hasil penelitian. Namun menurut Suharsini Arikunto "jika populasi objeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga menjadi penelitian populasi". Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa PAUD LATULIP dengan jumlah 43 siswa.

Untuk mengetahui dengan jelas keadaan sampel penelitian maka penulis menyajikan dalam bentuk table sebagai berikut :

TABEL II

Keadaan Sampel Siswa Paud LATULIP, Sanrangan .
Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.
Tahun 2010/2010

No.	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	A	10	11	21
2	B	15	7	22
Jumlah				43

Sumber data : Hasil Perhitungan 43 Siswa dari populasi jumlah Siswa

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data informasi yang diperlukan bagi penyusunan skripsi ini penulis menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data yaitu :

1. Library ^{ming} Research (Riset Kepustakaan), yaitu penulis mengumpulkan data melalui beberapa buku literature yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Dalam mengutip berbagai referensi yang telah tersedia, penulis menggunakan beberapa cara, yaitu :
 - a. Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip secara langsung pendapat yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini dengan tidak merubah sedikitpun redaksi dan maknanya.
 - b. Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengutip pendapat beberapa tokoh dengan merubah redaksinya tetapi tidak mengurangi makna yang terkandung di dalamnya.
2. Field Research (Riset Lapangan), yaitu penulis langsung mengadakan penelitian di lapangan untuk memperoleh data yang lebih kongkrit yang ada hubungannya dengan skripsi ini. Maka dalam hal ini, penulis mempergunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode observasi, yaitu penulis langsung mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang peristiwa-peristiwa yang ada di PAUD LATULIP Sanrangan, Kelurahan Bonto Perak Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep yang berhubungan dengan penulisan karya ilmiah ini.
- b. Metode interview, yaitu penulis langsung mengadakan wawancara atau dialog dengan guru dan siswa di PAUD LATULIP Sanrangan, Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.
- c. Metode dokumentasi, yaitu penulis langsung melihat dan membaca dokumentasi dan arsip-arsip surat yang ada di PAUD LATULIP Sanrangan, Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh baik melalui riset kepustakaan maupun dengan selanjutnya diolah dan dianalisa dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Induktif yaitu analisis data dengan bertitik tolak dari pengetahuan yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan secara umum.
2. Deduktif yaitu cara menganalisa data dari hal-hal yang bersifat umum, kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Komparatif yaitu membandingkan berbagai pendapat atau teori dalam suatu permasalahan kemudian menarik kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

Pada pembahasan ini, penulisan akan menguraikan tentang hasil penelitian, namun sebelum terlalu jauh menguraikannya, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan kondisi objektif lokasi penelitian, sebagai informasi tambahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sejarah Berdirinya.

PAUD Latulip sanrangan, Kelurahan Bonto Perak Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep berdiri pada tahun 1997. Pada awal berdirinya bangunan Sekolah ini cukup sederhana. Beberapa tahun berikutnya PAUD Latulip Sanrangan, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep berkembang sampai sekarang. Hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya siswa di PAUD tersebut.

2. Keadaan guru

Guru dan siswa merupakan faktor yang paling penting dalam sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun non formal termasuk

PAUD Latulip Sanrangan, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Guru dan siswa merupakan faktor yang mempengaruhi berdirinya sekolah, tanpa kedua hal tersebut maka sekolah tidak dapat berdiri sebagaimana mestinya. Disisi lain, guru memegang peranan paling penting dalam perkembangan suatu Sekolah, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. PAUD Latulip Sanrangan, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep sekarang dipimpin oleh ibu Hj. Ernawati, SE yang mempunyai tenaga pendidik/guru sebanyak 3 orang perempuan dan 1 penjaga sekolah. Untuk mengetahui data guru dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL III
Keadaan Guru di PAUD Latulip

Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Hj. Ernawati, SE	Pengelola PAUD	Non PNS
2.	Masyita, A.Ma	Guru	Non PNS
3.	Marlisa	Guru	Non PNS
4.	Nasirah	Guru	Non PNS
5.	Sulaeman	Penjaga Sekolah	Non PNS

Dari tabel diatas III di atas menunjukkan baha guru yang ada pada PAUD Latulip Sanrangan, Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep sebanyak 5 orang yang terdiri dari : 1 orang pengelola PAUD 3 tenaga pengajar / guru dan 1 orang penjaga Sekolah.

3. Keadaan siswa

Siswa merupakan satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena siswa menjadi objek pendidikan dan pengajaran. Tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah merubah anak didik ke arah kematangan kepribadian.

Siswa yang belajar di sekolah ini berasal dari latar belakang keluarga dan pekerjaan orang tua yang bermacam-macam, dari petani, pedagang sampai buruh bangunan. Sementara jumlah siswa di PAUD Latulip Sanrangan, Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep seluruhnya sebanyak 43 siswa yang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

TABEL IV

Data siswa Sanrangan, Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep

Tahun Pelajaran 2010 / 2011

No	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki - Laki	Perempuan	
1.	A	10	11	21
2.	B	15	7	22
		Jumlah		43

Sumber : Data siswa PAUD Latulip, Sanrangan Tahun 2010 / 2011

Dari tabel IV di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah popuasi din PAUD Latulip Sanrangan, Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep sebanyak 43 siswa. Dengan rincian sebagai berikut : Jumlah siswa kelompok A sebanyak 21 orang dan jumlah siswa kelompok B sebanyak 22 siswa.

4. Sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana sangat menunjang proses belajar mengajar, dengan kata lain bahwa keberhasilan pengajar bukanlah semata mata di tentukan oleh tingkat kemampuan siswa menerima pelajaran dan kepiawaian guru selaku sutradara dalam proses

pengajaran, namun ada faktor lain yang tidak bisa diabaikan, yakni fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada pada sekolah tersebut.

Fasilitas yang dimiliki PAUD Latulip Sanrangan, Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep cukup memadai untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan kondusif. Hal ini dapat dilihat dari adanya fasilitas penunjang, seperti ruangan kelas, bermain, perpustakaan dan fasilitas pendukung lainnya yang semua itu dapat menukung kualitas pembelajaran. Berikut ini gambaran tentang sarana dan prasarana yang ada di PAUD Latulip Sanrangan, Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep



TABEL V

Data Sarana dan Prasarana

PAUD Latulip Sanrangan, Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan
Pangkajene

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruangan Kantor	1	Baik
2.	Ruangan Kelas	1	Baik
3.	Ruangan Bermain	1	Baik
4.	Dapur	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Kamar Mandi	1	Baik
7.	Meja Guru	4	Baik
8.	Kursi Guru	4	Baik
9.	Meja Murid	45	Baik
10.	Kursi Murid	45	Baik
11.	Papan Tulis	1	Baik
12.	Papan Data	1	Baik
13.	Lemari	1	Baik
14.	Rak	3	Baik
15.	Ayunan	1	Baik

Dari tabel V tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas atau sarana dan prasarna yang dimiliki PAUD Latulip Sanrangan, Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep sudah memadai sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sekolah sudah cukup maksimal untuk tercapinya kondisi akademik yang ideal sebagai penunjang kualitas pendidikan.

B. Model - Model pembinaan akhlak anak di PAUD Latulip Sanrangan, Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Pembinaan akhlak anak dan pembentukan karakter anak penting sekali ditanamkan pada anak sejak usia dini, jika anak tidak dibina dengan pembinaan akhlak terpuji sedini mungkin maka pada masa perkembangan anak menuju keewasaan akan membawa dampak yang lebih buruk. Pembinaan akhlak di usia dini dapat ditanamkan melalui contoh teladan para tokoh film kartun Upin an Ipin karena anak akan mudah sekali meniru apa yang dilihat oleh para tokoh kesayangannya.

Untuk mengetahui model –model pembinaan akhlak anak terhadap film kartun Upin dan Ipin di PAUD Latulip Sanrangan, Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, peneliti mewawancarai beberapa guru dan siswa yang menjadi sampel penelitian yakni dengan Ibu Nasirah sebagai berikut :

“Model – model pembinaan akhlak anak terhadap tayangan film kartun Upin dan Ipin di PAUD Latulip yang kami terapkan antara lain : mengikutsertakan anak dalam acara – acara keagamaan, membiasakan anak mengucapkan perkataan yang lebih baik, membiasakan pula berlaku jujur seperti yang dilakukan oleh tokoh film kartun Upin dan Ipin. (Senin 25 April 2011).

Penulis juga mewawancarai salah seorang guru, yakni dengan ibu Masita sebagai berikut :

“Sebelum kita mengajarkan anak –anak tentang pembinaan akhlak di PAUD ini, terlebih dahulu kita menayangkan film kartun Upin dan Ipin sebagai media an contoh dalam pembinaan akhlak terhdap tayangan film kartun Upin dan Ipin ini antara lain membiasakan anak berkata jujur, membiasakan anak berdo’a, membiasakan anak makan dan minum dengan baik dan mengajarkan anak tentang keharusan menghormati orang yang lebih tua”. (senin 25 April 2011)

Dari hasil wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa model – model pembinaan akhlak anak di PAUD Latulip Sanrangan antar lain :

Untuk mengetahui model –model pembinaan akhlak anak terhadap film kartun Upin dan Ipin di PAUD Latulip Sanrangan, Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, peneliti mewawancarai beberapa guru dan siswa yang menjadi sampel penelitian yakni dengan Ibu Nasirah sebagai berikut :

“Model – model pembinaan akhlak anak terhadap tayangan film kartun Upin dan Ipin di PAUD Latulip yang kami terapkan antara lain : mengikutsertakan anak dalam acara – acara keagamaan, membiasakan anak mengucapkan perkataan yang lebih baik, membiasakan pula berlaku jujur seperti yang dilakukan oleh tokoh film kartun Upin dan Ipin. (Senin 25 April 2011).

Penulis juga mewawancarai salah seorang guru, yakni dengan ibu Masita sebagai berikut :

“Sebelum kita mengajarkan anak –anak tentang pembinaan akhlak di PAUD ini, terlebih dahulu kita menayangkan film kartun Upin dan Ipin sebagai media an contoh dalam pembinaan akhlak terhdap tayangan film kartun Upin dan Ipin ini antara lain membiasakan anak berkata jujur, membiasakan anak berdo'a, membisakan anak makan dan minum dengan baik dan mengajarkan anak tentang keharusan menghormati orang yang lebih tua”. (senin 25 April 2011)

Dari hasil wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa model – model pembinaan akhlak anak di PAUD Latulip Sanrangan antar lain :

- Mengikutsertakan anak dalam acara – acara keagamaan
- Membiasakan anak mengucapkan perkataan yang baik dan sopan
- Membiasakan anak berkejujuran
- Membiasakan anak selalu berdo'a setiap memulai kegiatan
- Membiasakan anak makan dan minum yang baik
- Mengajarkan anak tentang keharusan menghormati orang yang lebih tua.

Dapat penulis simpulkan bahwa model – model pembinaan akhlak anak terhadap tayangan film kartun Upin dan Ipin antar lain mengikutsertakan anak dalam acara – acara keagamaan, membiasakan anak mengucapkan perkataan yang baik dan sopan, jujur, berdo'a dan keharusan menghormati orang tua. Film kartun Upin dan Ipin ini merupakan media dan contoh yang baik dalam membina akhlak anak terutama pada anak di usia dini, karena usia ini anak mudah sekali meniru apa mereka lihat dan dengar .

C. Intensitas menonton tayangan film kartun Upin dan Ipin di PAUD Latulip Sanrangan, Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Setiap hari salah satu stasiun televisi swasta menayangkan sebuah film kartun yang saat ini sedang menjadi iola bagi anak – anak Indonesia yaitu film asal Negeri Jiran yang berjudul Upin dan Ipin, karakter para tokohnya yang unik menjadi sebuah daya tarik tersendiri buat anak – anak.

Untuk mengetahui intensitas menonton tayangan film kartun Upin dan Ipin di PAUD Latulip Sanrangan, Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Penulis mewawancarai dengan beberapa anak, di antaranya Fahira (umur 5 tahun) sebagai berikut

“Saya selalu menonton film kartun Upin dan Ipin karena Upin dan Ipin anaknya sangat baik dan sopan, tidak suka bertengkar dengan temannya, suka berusaha dan punya banyak teman” (senin 25 Maret)

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru diantaranya yakni dengan ibu Hj. Ernawati, SE (pengelola PAUD) sebagai berikut:

“Intensitas menonton tayangan film kartun Upin dan Ipin di PAUD Latulip ini sangat besar. Hampir semua siswa di PAU ini sangat menyukai film tersebut karena tokoh yang diperankan film tersebut karakternya yang unik dan lucu membuat anak –

Peng: anak senang melihatnya disamping itu di film tersebut tidak pernah menampilkan adegan kekerasan.” (Senin 25 Maret)

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat simpulkan bahwa Intensitas menonton tayangan film kartun di PAUD Latulip sangat besar karena :

1. Karakter dan tokohnya Unik dan Lucu
2. Tidak pernah menampilkan adegan kekerasan
3. Mengajarkan persahabatan
4. Para tokohnya selalu berkata sopan.

Penulis dapat simpulkan bahwa intensitas menonton tayangan film kartun di PAUD Latulip Sanrangan Kelurahan Bontoperak Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep sangat besar, karena film kartun Upin dan Ipin ini sangat disukai oleh anak – anak karena karakter dan tokohnya unik dan lucu, selalu berbicara santun, tidak pernah menampilkan adegan kekerasan dan mengajarkan persahabatan.

D. Pengaruh film kartun Upin dan Ipin dalam pembinaan akhlak anak di PAUD Latulip, Sanrangan Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Banyak jenis tayangan film kartun yang di tampilkan di stasiun-stasiun televisi, baik stasiun swasta maupun nasional. Stasiun – stasiun televisi ini sebagaimana kita ketahui bersama banyak sekli film kartun yang mengandung adegan kekerasan . Semua tayangan kekerasan tersebut di khawatirkan akan diserap bulat – bulat oleh anak – anak, hingga pada akhirnya mereka meniru adegan kekerasan tersebut. Namun syukurlah di antara tayangan film kartun yang berbau kekerasan tersebut masih ada tayangan film kartun yang mendidik seperti yang sekarang ini di gemari anak – anak adalah film kartun Upin dan Ipin. Cerita yang disajikan dalam film kartun asal Negeri Jiran ini banyak mengandung pelajaran – pelajaran khususnya pelajaran – pelajaran Agama yang dapat membina akhlak anak.

Untuk mengetahui pengaruh film kartun Upin dan ipin terhadap pembinaan akhlak anak di PAUD Latulip Sanrangan, Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, peneliti menggunakan metode angket dan wawancara. Hasil angket tersebut dapat dibuka pada tabel berikut :

TABEL VIII

Distribusi frekwensi tentang pengaruhi filem kartun Upin dan Ipin dalam pembinaan di PAUD Latulip Sanrangan, Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep

No	Kategori Jawaban	Jumlah	Persentase %
1.	Anak akan meniru adegan yang ditontonnya	12	27,91%
2.	Anak akan terbiasa berkata jujur	10	23,25%
3.	Anak akan belajar kesetiakawanan	8	18,60%
4.	Anak akan belajar sopan santun / etika yang baik	7	16,27%
5.	Anak akan tekun beribadah	6	13,95%
	JUMLAH	43	100%

Dari tabel VII diatas, dapat penulis simpulkan bahwa dari 43 orang siswa, siswa yang memilih bahwa pengaruh film kartun Upin dan Ipin dalam pembinaan akhlak anak adalah anak akan meniru adegan yang ditontonnya sebanyak 12 atau 27,91%, anak akan terbiasa jujur sebanyak 10 atau 23,25%, anak akan belajar kesetiakawanan sebanyak 8 atau 18,60%, anak akan belajar sopan santun / etika yang baik sebanyak 7 atau 16,27% anak akan tekun beribadah sebanyak 6 atau 13,95%.

Selanjutnya, untuk mengetahui tentang pengaruh film kartun Upin dan Ipin dalam pembinaan akhlak anak di PAUD Latulip Sanrangan, Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa anak, diantaranya, yakni dengan Rifaldi (umur 5 tahun) sebagai berikut :

“Saya mau seperti Upin dan Ipin karena Upin dan Ipin orangnya rajin beribadah seperti sholat dan puasa, Upin dan Ipin juga tidak suka bertengkar dengan teman – temannya”. (Senin 25 April)

Penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang guru di PAUD tersebut, yakni dengan Ibu Masita sebagai berikut :

“ Pengaruh film kartun Upin dan Ipin ini sangat besar dan baik untuk anak – anak, karena film ini banyak menyajikan pelajaran – pelajaran seperti kesetiakawanan, sopan santun dan keharusan menghormati orang yang lebih tua, dan yang paling terpenting film kartun Upin dan Ipin dapat dijadikan contoh dalam membina akhlak anak, karena anak akan meniru apa – apa yang dilakukan oleh tokoh kesukaannya”. (Senin 25 Maret 2011)

Dari hasil wawancara diatas apat penulis simpulkan bahwa :

1. Anak akan meniru adegan yang ditontonnya
2. Anak akan terbiasa berkata jujur
3. Anak akan belajar kesetiakawanan.
4. Anak akan belajar sopan santun / etika yang baik
5. Anak akan tekun beribadah

Dapat penulis simpulkan bahwa pengaruh film kartun Upin dan Ipin dalam pembinaan akhlak anak di PAUD Latulip Sanrangan, Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep adalah anak akan meniru adegan yang tontonnya, seperti meniru adegan berdo'a dan mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, anak akan terbiasa berkata jujur, anak akan belajar kesetiakawanan dan anak akan belajar sopan santun / etika yang baik sehingga film kartun Upin dan Ipin merupakan film kartun yang pantas untuk ditonton anak karena dapat mempengaruhi sikap anak dalam bertingkah laku yang baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh film kartun upin dan ipin dalam pembinaan akhlak anak di PAUD Latulip sanrangan kelurahan Bonto perak Kecamatan Pangkajene kabupaten Pangkep, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Model – model pembinaan akhlak anak terhadap tayangan film kartun Upin dan Ipin antara lain mengikutsertakan anak dalam acara – acara keagamaan, membiasakan anak mengucapkan perkataan yang baik dan sopan, jujur, berdo'a dan keharusan menghormati orang tua. Film kartun Upin dan Ipin ini merupakan media dan contoh yang baik dalam membina akhlak anak terutama pada anak di usia dini, karena usia ini anak mudah sekali meniru apa mereka lihat dan dengar.
2. Intensitas menonton tayangan film kartun di PAUD Latulip sangat besar, karena film kartun Upin dan Ipin ini sangat disukai oleh anak – anak karena karakter dan tokohnya unik dan lucu, selalu berbicara santun, tidak pernah menampilkan adegan kekerasan dan mengajarkan persahabatan.

3. Pengaruh film kartun Upin dan Ipin dalam pembinaan akhlak anak di PAUD Latulip Sanrangan, Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep adalah anak akan meniru adegan yang tontonnya, seperti meniru adegan berdo'a dan mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, anak akan terbiasa berkata jujur, anak akan belajar kesetiakawanan dan anak akan belajar sopan santun / etika yang baik sehingga film kartun Upin dan Ipin merupakan film kartun yang pantas untuk ditonton anak karena dapat mempengaruhi sikap anak dalam bertingkah laku yang baik.

B. Saran-Saran

Adapun saran yang dijadikan rekomendasi dalam upaya mengatasi pengaruh negatif dari intensitas menonton tayangan film kartun terhadap perkembangan kepribadian anak di PAUD Latulip Sanrangan, Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep adalah sebagai berikut :

1. Kepada orang tua (keluarga) sebagai tempat pendidikan yang pertama harus membimbing, memberikan perhatian dan mendampingi serta mengawasi anak-anaknya dalam memilih dan menonton film kartun, terutama lagi harus mengawasi perilaku anak setelah menonton film kartun.

2. Kepada guru-guru di sekolah agar memberikan informasi kepada orang tua untuk tentang cara mendidik akan di rumah dan member informasi tentang film yang pantas ditonton anak-anak dan yang tidak pantas ditonton anak-anak
3. Perlu diupayakan untuk ditingkatkan pembinaan akhlak melalui strategi pendidikan dan pelatihan, mengikuti seminar dan lokakarya bagi para guru-guru PAUD agar permasalahan yang dihadapi oleh siswa ditangani khususnya pada akhlak anak.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Ahmadi Abu, *MKDU Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*,
Jakarta : Bumi Aksara ; 2004.

Ahnan Maftuh, *Husnul Khatimah*, Surabaya : Terbit Terang ;
1990

Al-Gazali Imam, *Benang Tipis antara Halal dan Haram*, Jakarta:
Putra Pelajar, 2020.

Ahmad Olgar Maulana Musa, *Tips Mendidik Anak Secara
Islami*, Bandung: Asshaff, 2007.

Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : PT. Remaja
Rosdakarya, 2006.

Depag RI Al-Quran dan terjemahannya

Draydjat Zakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan
Sekolah*, Jakarta : Ruhma, (1995).

Fahd Muhammad, *Seni Mendidik Anak Tanpa Kekerasan*,
Solo;As Shaff 2008

Giwanda Griand, *Panduan Praktis Menciptakan Foto Menarik*,
Jakarta: Puspa Swara, 2002.

Ghofur Syaiful Amin, *Bahaya Akhlak Tercela*, Yogyakarta; PT.

Pustaka Insan Madani, 2007.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research, Jilid I, Cet. XXII*;

Yogyakarta : Andi Ofset, 1990.

Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Ofset,

1987.

Khalid Amru, *Tampil Menawan dengan Akhlak Mulia*, Jakarta:

Cakrawala Publishing : 2008.

HazinBiKholif, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya :

Terbit Terang. 2004.

Mulyadi, *Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah*, Semarang :PT. Karya

Toha Putra, 1994.

Muh.Zakariyah Maulana, *Himpunan Fadhilah Amal*, Yogyakarta

Ash Shaff, 2006.

Maulana Abdorahman Ahmad,

Nasional Perpustakaan RI, *Akhlak Muslim*, Jakarta : Karya

Media, 2007.

Roham Abu Jamir, *Hadits Teladan Amal*, Surabaya : CV. Al-

Ihsan, 1996.

Syailendra Putra, *Anakku Beringkah Seperti Spog Bab*,

Semarang : Putaka Widyamara, 2009.

Syailendra Putra, *Anakku Bertingkah Seperti Shincan*, Semarang; P

ustaka Widyamara, 2009

Thoyar Husni, *Al Islam dan Kemuhammadiyah*, Yogyakarta :

Pustaka, 2008

Erni, *Etika Bergaul*, Jakarta : Kaysa Media 2008

HTTP : // id. Wikipedia. Org/wiki/Upin-%26-Ipin.

(<http://www.anneahijra.com/2010/IB/Pengertian-film-htm>).

(<http://er.wikipedia.org/2010/wiki/Editorial-cartoon>).

(http://id.pocbook.com/note.php?note_id=115951651).





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 262 /05/C.4-VIII/XI/32/2011
Lamp : 1 (satu) rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

17 R.Akhir 1432 H
23 Maret 2011 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Propinsi Sul-Sel
Cq. Ka. Balitbangda Sul-Sel
di -

M a k a s s a r

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor : 00590 / FAI/05/A.6-II/III/32/11 tanggal 22 Maret 2011, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Marlisa
No. Stambuk : 28 19 22452 K
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pangkep
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

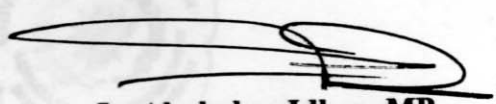
“Pengaruh Film Kartun Upin dan Ipin Dalam Pembinaan Akhlak Anak di PAUD Latulip Sanrangan Kel. Bonto Perak Kecamatan Pangkajene Pangkep “

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 Maret 2011 sd Mei 2011

Sehubungan dengan maksud di atas, dimohon kiranya Mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Ketua,
Ub. Sekretaris LP3M,


Ir. Abubakar Idhan, MP
NBM

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

“LATULIP”

Jl. Indra Dg. Tayang Kode Pos 90613

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422/06/PAUD/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala PAUD Latulip Sanrangan Kelurahan Bonto Perak :

Nama : Hj. Ernawati, SE
Jabatan : Kepala PAUD Latulip

Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawah :

Nama : Marlisa
Nim : 28 19 2452 K
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar mahasiswa diatas telah melaksanakan serangkaian penelitian di PAUD Latulip Sanrangan, sejak 25 Maret sampai dengan 25 Mei 2011 dengan judul :

“ PENGARUH FILM KARTUN UPIN DAN IPIN DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI PAUD LATULIP SANRANGAN KELURAHAN BONTO PERAK KECAMATAN PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP.”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 26 Maret 2011

Kepala PAUD LATULIP,


HJ. ERNAWATI, S.E




PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
KANTOR KESBANG DAN LINMAS

Jalan Sultan Hasanuddin ☎ (0410) 21200 Ext 146 Pangkajene

Pangkajene, 29 April 2011

K e p a d a,

Nomor : 070/197 / IV/ KKBL / 2011
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala PAUD Latulip Sarangan Kel.
 Bonto Perak Kab. Pangkep

Di,-

TEMPAT

Berdasarkan Surat Ketua FAI UNISMUH Makassar Nomor : 262/05/C.4-VIII/III/32/2011, tanggal 23 Maret 2011, Perihal Rekomendasi/Izin Penelitian maka disampaikan bahwa tersebut di bawah ini :

N a m a : MARLISA
 No. Stambuk : 23 19 2245 K
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Fakultas : Agama Islam
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Pangkep
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud akan melakukan Penelitian di daerah/Instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan Skripsi / Tesis dengan judul :

"PENGARUH FILM KARTUN UPIN DAN IPIN DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI PAUD LATULIP SARRANGAN KEL. BONTO PERAK KECAMATAN PANGKAJENE KEPULAUAN"

Selama : 02 (dua) Bulan, tmt 25 Maret s/d 25 Mei 2011
 Pengikut : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "PENELITIAN" kepada Bupati Pangkep Cq. Kepala Kantor Kesbang dan Linmas.
5. Surat ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui dan menjadi bahan selanjutnya,-

a.n. B U P A T I

KEPALA KANTOR KESBANG
 DAN LINMAS,



Drs. H. SISWANTO DJALIL

Per
 1964

TEMBUSAN Kepada Yth;

1. Bupati Pangkep (Sebagai Laporan);
2. Ka. Kesbang Pol Prov. Sul-Sel di Makassar;
3. Kecamatan Kodim 1421 Pangkep di Pangkajene;
4. Kapites Pangkep di Pangkajene;
5. Kadis Pend. Olahraga & Pemuda Kab. Pangkep;